

## PENERAPAN GAYA KEPEMIMPINAN DEMOKRATIS KEPALA DESA PULE KECAMATAN PULE KABUPATEN TRENGGALEK

**Herlina Setyowati<sup>1</sup>, Chusnul Khotimah<sup>2</sup>, Zidan Bariqli F<sup>3</sup>, Anang Sugeng C<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Tulungagung

Email : herlinasetyowati220403@gmail.com, cskhsnull.24@gmail.com, bariqlizidan@gmail.com, akusukambahdi@gmail.com

### **Abstract**

Leadership style is a leader's efforts to influence others. The democratic style is very popular used by a leader in the modernization era. The characteristics of the leadership style are related to the opinions of both parties between the leader and his subordinates, a goal of a leader who is able to absorb opinions, and input from various parties in a decision. The facts from this research were obtained through the Head of Pule Village, Pule District, Trenggalek Regency. From this study it can be concluded that they are still not successful in carrying out their leadership. Where the employees are still free and as they wish in doing the work without any direct orders from superiors. The work carried out by employees that should be done according to the set time, is still often late for work, in terms of attendance even employees at the Pule Village Office, Pule District, Trenggalek Regency are still often late, leaving the office during working hours, even returning home before time determined by the regulations in the village hall.

**Keywords:** Leadership, Democracy, Village

### **Abstrak**

Gaya kepemimpinan adalah suatu upaya pemimpin yang dapat mempengaruhi terhadap orang lain. Gaya demokratis sangat populer digunakan oleh seorang pemimpin di era modernisasi. Ciri dari gaya kepemimpinan yaitu terkait pendapat dari ke dua belah pihak antara pemimpin dan bawahannya, sebuah tujuan dari seorang pemimpin yang mampu menyerap pendapat, dan masukan dari berbagai belah pihak dalam suatu keputusan. Fakta dari penelitian ini didapat melalui Kepala Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa masih belum berhasil dalam menjalankan kepemimpinannya. Dimana para pegawai masih bebas dan semaunya mereka dalam melakukan pekerjaan tanpa ada perintah langsung dari atasan. Pekerjaan yang dilakukan pegawai yang seharusnya bisa dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, masih sering terlambat dalam bekerja, dari segi absensi nya pun Pegawai di Kantor Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek masih sering terlambat, meninggalkan kantor masih dalam jam kerja, bahkan pulang pun sebelum waktu yang telah ditentukan pada peraturan yang ada di balai desa tersebut.

**Kata Kunci:** Kepemimpinan, Demokrasi, Desa

## **PENDAHULUAN**

Perkembangan pembangunan wilayah atau daerah sangat tergantung dari peran seorang pemimpin. Desa sebagai bagian dari wilayah daerah yang saat ini desa telah memasuki era pembaharuan yang memiliki kedudukan strategis dalam pembangunan nasional. Salah satu hal penting tentang pembangunan desa dalam mendukung pembangunan nasional adalah seorang pemimpin desa. Hal tersebut sangat penting sebab dapat menentukan pembangunan desa akan diarahkan kedepannya.

Undang-Undang No.8 Tahun 2005 tersebut menjelaskan bahwa perubahan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang Pemerintah daerah, karena desa merupakan Kesatuan Masyarakat Hukum yang mempunyai batasan daerah yang berwenang untuk mengarahkan masyarakat yang ada di daerah tersebut. Secara teoritis, Hal ini dapat menciptakan lingkup kerja yang mendukung, diantaranya dapat dikuasai oleh suatu pimpinan .(Hidayanah, 2020)

Undang-Undang No. 16 Tahun 2014 Tentang Desa, pekerjaan pemerintah desa yaitu dapat menjalankan kewenangannya serta melakukan tugasnya pada peraturan yang berlaku. Suatu organisasi pemerintah desa mempunyai daya kapasitas dibawah kecamatan, tujuan dari pengelolaan pemerintah desa tersebut. dilaksanakan dari fungsi kelurahan yang diberikan kecamatan untuk memajukan dan mundurnya sebuah pemerintahan. Sehingga diperlukannya pegawai desa yang dapat bekerja sama .(Lestari, 2022)

Kepemimpinan adalah suatu fenomena kelompok sosial, karena pemimpin dapat dirasakan jika terdapat suatu kelompok yang membuat usaha bersama atau terdapat suatu kehidupan sosial. Sebuah kepemimpinan bermula dari suatu kenyataan bahwa seseorang lebih unggul dibanding orang lain.(Mathematics, 2016)

Gaya kepemimpinan yaitu suatu sikap seseorang yang berupaya mempengaruhi orang lain. Kondisi berupaya untuk menyamakan sebuah pemikiran orang-orang yang berperilaku sangat penting dalam posisinya.(Hariyanto & Katam, 2020) Kemampuan pemimpin untuk mengarahkan bawahannya yang berpengaruh pada karyawan dikantor tersebut. Maka dibutuhkan tanggung jawab dari seorang pemimpin supaya dapat mengarahkan anggotanya dan berlangsungnya sebuah proses kegiatan organisasi.(Lubis & Junaidi, (Thoha, 2019)

Berdasarkan hasil yang diketahui, terlihat bahwa Gaya kepemimpinan di Kantor Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek belum berhasil untuk menjalankannya. Dimana para pegawai masih bebas dan semau mereka dalam melakukan pekerjaan tanpa ada perintah langsung dari atasan. Pekerjaan yang dilakukan pegawai yang seharusnya bisa dikerjakan sesuai dengan waktu yang ditetapkan, masih saja mengalami keterlambatan dalam bekerja, dalam hal kehadiran pun Pegawai di Kantor Desa Pule Kecamatan Pule Kabupaten Trenggalek masih sering terlambat, meninggalkan kantor masih dalam jam kerja. Hal tersebut membuat tidak optimalnya Gaya Kepemimpinan Kepala Desa.

## KAJIAN TEORITIK

### **Kepemimpinan**

Kepemimpinan yaitu hubungan seorang pemimpin dan bawahan untuk bekerjasama untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Seorang pimpinan harus mempunyai pengetahuan yang lebih luas dibandingkan bawahannya. Maka seorang pemimpin sangat penting dalam meningkatkan keahlian. (Lestari, 2022)

Kepemimpinan yaitu seorang yang mempunyai kemampuan dan keunggulan, maka seseorang tersebut dapat mempengaruhi orang lain agar bersama-sama melakukan kegiatan demi tercapainya suatu tujuan (Kartono, 2005). Kepemimpinan merupakan cara melibatkan seseorang agar terlibat dalam suatu organisasi untuk memperlancar tujuan bersama (Umar, 2008). Mengartikan sebuah pimpinan berupaya mempengaruhi kegiatan dari para anggota. (Aderibigbe, 2018)

### **Teori Kepemimpinan**

Adapun Teori Kepemimpinan, yaitu :

1. Teori Sifat

Teori yang berusaha mengenali karakteristik khas (fisik, mental, kepribadian) yang diasosiasikan dengan keberhasilan dalam kepemimpinannya.

2. Teori Perilaku (Pribadi)

Teori perilaku yang berlandaskan asas Kepemimpinan yang merupakan perilaku perseorangan saat melakukan kegiatan mengarahkan kelompok tertentu guna mencapai tujuan.

3. Teori Situasional

Suatu ancangan terhadap Kepemimpinan yang menyatakan bahwa pemimpin mengetahui perilaku, sifat-sifat bawahannya, dan kondisi sebelum menggunakan suatu gaya kepemimpinan tertentu. Pendekatan ini mensyaratkan pemimpin untuk memiliki kemampuan diagnostik dalam pembuatan manusia.

Teori Kepemimpinan demokratis menurut Pasolong dalam Ariani (2015: 10) ada beberapa petunjuk gaya kepemimpinan demokratis (Harbani, 2013), sebagai berikut :

- a. Keputusan dibuat bersama

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terlibat dengan bawahan untuk menciptakan keputusan bersama untuk melakukan kegiatan demi pencapaian tujuan organisasi.

b. Menghargai kemampuan setiap bawahannya

Kepemimpinan demokratis sangat menghargai setiap kemampuan perorangan dan bersedia mempercayai keterampilan para pegawai dengan bidangnya, mampu memanfaatkan daya tampung pegawai sebaik mungkin saat kondisi yang tepat.

c. Mendengar kritik, saran dan, pendapat dari bawahan

Mendapat kritikan, saran dari pegawai adalah hal yang biasa dalam suatu organisasi. Hal tersebut akan ada keinginan untuk lebih meningkatkan keterampilan diri menjadi lebih baik . Melakukan kerjasama dengan pegawainya. Pemimpin yang baik itu yang mampu bekerja sama dan terjun langsung secara bersama dalam melakukan tugas untuk perolehan tujuan kelompok.

Teori kepemimpinan demokratis menurut Pasolong dalam Hardianti (2012: 14) ada beberapa petunjuk gaya kepemimpinan demokratis(Machmud, 2019), antara lain adalah:

a. Kesepakatan dibuat bersama

Pemimpin yang demokratis tidak sungkan untuk terjun bersama dengan pegawainya dalam membuat sebuah kesepakatan, dan melakukan kegiatan demi pencapaian tujuan organisasi. Karena seorang pemimpin yang menggunakan gaya kepemimpinan demokratis menginginkan saran, pendapat dan kritik dari bawahannya.

b. Potensi bawahan

Kepemimpinan demokratis mampu menghargai setiap orang dan bersedia untuk mengakui kemampuan spesialis sesuai dengan bidang yang dimiliki, dan dapat memanfaatkan berbagai komponen seefektif mungkin dengan kondisi yang memungkinkan .

c. Mendengar kritik, saran atau pendapat dari pegawai

Mendapatkan komentar, saran atau pendapat dari pegawai merupakan hal yang wajar dalam kehidupan organisasi. Dengan demikian akan ada kecondongan untuk lebih meningkatkan kemampuan diri dan bisa menjadi lebih baik dari sebelumnya serta mempelajari dari kesalahan yang sebelumnya.

d. Melakukan kerjasama dengan bawahannya

Pemimpin yang bijak mampu bekerjasama secara bersama untuk mengerjakan tugas demi perolehan tujuan lembaga tersebut.

Teori kepemimpinan demokratis menurut Istijanto (2006), gaya kepemimpinan ada 2, (Istijanto, 2006) antara lain:

1. Kepemimpinan atas dasar sistem

Suatu kepemimpinan yang menegaskan struktur tugas dan tanggung jawab yang harus dilakukan dimana antara lain tugas pokok, fungsi, tanggung jawab, prestasi kerja dan gagasan.

2. Kepemimpinan berdasarkan pertimbangan

Suatu kepemimpinan yang menegaskan gaya kepemimpinan yang memberi dukungan terhadap pegawainya dimana meliputi prinsip, hubungan kerja dan moral.

### **Gaya Kepemimpinan**

Purnomo Wijayanti menjelaskan dalam buku diterbitkan tahun 2013 menyebutkan bahwa ada bermacam macam gaya kepemimpinan yang dimiliki oleh seorang, (INDRA & Ratna Wijayanti, SE, 2020) antara lain sebagai berikut :

➤ Gaya situasional

Pemimpin yang dapat menonjolkan gaya.

➤ Perilaku

Merupakan seorang pemimpin yang beranggapan bahwa bawahan merupakan struktur pertimbangan kesejahteraannya.

➤ Bakat

Perbedaan yang bersifat menonjol di antara pimpinan dan bukan pimpinan, yang selalu ber kecenderungan antara individu yang terdapat oleh perilaku .

Franklyn (1951) dalam Onong Effendy (1993: 200) menyatakan (Frankliyn & Effendy, 1951), antara lain :

1. Gaya kepemimpinan ber otokratis (outoctatic/authoritarian leadership)

2. Pimpinan berdemokratis (democratic/participative leadership)

3. Kepemimpinan bersifat bebas (free-rein / laissez faire leadership)

Menurut Lippit White Sutarto (1991:72) dikatan ada tiga gaya kepemimpinan (White, 1991), antara lain :

a. Otoriter atau authoritarian

Ciri-ciri Gaya Otoriter :

- Wewenang yang bersifat mutlak kepada pemimpin .
- Kebijakan ditetapkan oleh pemimpin
- Komunikasi tidak dua arah
- Pengawasan secara ketat
- Upaya tanpa kesepakatan dari bawahan yang dapat memberikan saran
- Terlalu banyak kritikan dari pada pujian
- Pemimpin yang menuntut prestasi sempurna
- Tanggung jawab dari berhasil nya organisasi diserahkan kepada pimpinan

b. Demokratis atau democratic

Ciri-ciri dari Gaya Demokratis :

- Wewenang pemimpin bersifat tidak mutlak
- Pimpinan berhak memberikan wewenang terhadap bawahan
- Dibuatnya suatu keputusan/kebijakan antara pemimpin dan bawahan
- Komunikasi yang bergerak lebih dari satu arah
- Melakukan pengawasan secara wajar dan tidak berlebihan
- Seorang bawahan dikasih kesempatan dalam menyampaikan pendapat
- Tugas yang diberikan kepada bawahan dari pertimbangan intruksi
- Pujian atau kritikan kepada bawahan diberikan seimbang
- Adanya perasaan percaya atau pun saling menghargai satu sama lain
- Seorang pemimpin yang ber Tanggung jawab bersama dengan bawahan nya

c. Kebebasan atau laissez-faire

Ciri-ciri dari Gaya Kebebasan/Liberal

- Pimpinan memberikan sepenuhnya kepada bawahan
- Kebijakan lebih banyak diberikan kepada bawahan
- Seorang pemimpin dapat berkomunikasi bila diperlukan bawahan
- Pengawasan hampir tidak ada
- Aktivitas datang dari bawahan
- Sama sekali tidak diarahkan dari seorang pemimpin

- Kepentingan pribadi terlalu penting
- Tanggung jawab disangga oleh satu orang

Woods (2004) menyatakan bahwa gaya kepemimpinan demokratis yaitu kemampuan memengaruhi orang sekitar untuk diajak kerjasama dengan cara melakukan kegiatan antara pimpinan dan bawahan (Rosiana Natalia Djunaedi Lenny Gunawan, 2018). Menurut Susanti (2015), Gaya kepemimpinan demokratis untuk mengukur indikator yaitu :

- a. Upaya agar bawahan dapat mempelajari daya kognitif untuk mengatasi masalah yang akan dihadapi.
- b. menggunakan kreatifitas untuk memulai mengerjakan tugas.
- c. bawahan atau pimpinan semua berhubungant memecahkan adanya masalah.
- d. Pemimpin dan bawahan memiliki hubungan yang baik dan sopan.

## **METODE PENELITIAN**

Hasil dari penelitian yang kami gunakan saat ini yaitu metode kualitatif. Nawawi berpendapat bahwa kualitatif merupakan prose mmenyampaikan informasi dalam kondisi yang sesuai dengan kehidupan sebuah objek (Nawawi, 2007). kualitatif bermula dari informasi dan situasi rasional yang dapat merumuskan menjadi generalisasi oleh manusia. Ada juga jenis penelitian ini bersifat deskriptif dan berdekatan dengan kualitatif. Penelitian berdasarkan fakta-fakta yang terjadi.

Penelitian ini memilih berdekatan dengan kualitatif dengan tujuan ingin memperoleh gambaran dari seorang Pemimpin Kepala Desa Pule. Hasil dari penelitian ini akan mengumpulkan data dari responden yang mengenai dari gaya seorang pemimpin terhadap cara kerja seorang pegawai yang terdapat di Kantor Desa Pule.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Disini kami mengambil indikator kepemimpinan demokratis dari Pasolong dalam Ariani (2015: 10) :

1. Putusan yang dibuat secara bersama  
Pemimpin akan dihadapkan dengan adanya pengambilan ketentuan, menurut peneliti hasil wawancara dari sumber didapat bahwa "Suatu keputusan pasti menyangkut pautkan karyawannya terutama BPD, karena pada saat mengambil keputusan tidak

boleh ada pihak yang dirugikan. Hasil keputusan melibatkan beberapa orang desa “Berlakunya suatu program pelayanan satu pintu, dengan adanya hal tersebut kepada masyarakat maka seluruh pelayanan kita terima dulu, lalu akan diserahkan ke pihak yang bersangkutan untuk diproses.”

Dengan demikian kesimpulan dari hasil wawancara diatas, bahwa putusan yang diambil oleh pemimpin akan ada resiko.

## 2. Menghargai Potensi Setiap Pegawainya

Pegawai yaitu rekan kerja pemimpin dalam memaksimalkan suatu program kerja untuk melaksanakan tujuan organisasi bersama, menurut peneliti hasil wawancara dari sumber didapat bahwa “Seluruh pegawai memiliki kemampuan untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan tugasnya. Seseorang dapat mengendalikan dengan baik kemampuannya di bagian masing-masing, seperti pelayanan, pemberdayaan, pembangunan, dan lain-lain. Saya sangat menghargai kemampuan para pegawai, oleh sebab itu saya membebaskan para pegawai untuk membuktikan kemampuannya masing-masing.”

Dari hasil wawancara diatas bisa disimpulkan sesungguhnya pemimpin yang bijak mampu menghargai bawahannya sesuai dengan kemampuan yang dimiliki agar bisa menjadi kondusifitas dalam melaksanakan pekerjaan. Tapi jika terjadi sebaliknya maka organisasi akan berjalan dengan lamban.

## 3. Mendengar kan kritikant dari pegawai

Kritikan merupakan pendapat dari berbagai pihak yang tidak sama untuk pimpinannya, menurut peneliti hasil wawancara dari sumber didapat bahwa “Mendengarkan semua keluhan dari bawahannya selalu ditanggapi, lalu kita berkumpul bersama mencari solusinya untuk selesaikan permasalahannya. Saya selaku kepala desa sanggup untuk dikritik, dengan adanya hal tersebut akan menjadikan desa kita lebih baik lagi. Sistem saya dalam menyikapi aspirasai dari pegawai adalah bersosialisasi secara perorangan sehingga pegawai akan mengutarakan aspirasi dan keluhannya. Menjadi pemimpin saya lebih senang apabila berdiskusi diluar jam kerja.”

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan sesungguhnya tindakan tersebut mencerminkan sikap demokrasi yaitu sanggup mendapat kritikan dan pendapat dari

berbagai pihak, dengan melakukan diskusi mereka akan saling mengontrol dan menjaga keseimbangan antara pemimpin .

#### 4. Bekerjasama Dengan Bawahan

Seorang pimpinan tidak bisa melakukan program kerjanya sendiri selalu memerlukan bantuan bawahannya dalam menyelesaikan pekerjaannya tersebut, menurut peneliti hasil wawancara dari sumber didapat bahwa “Dalam mengatasi pekerjaannya pemimpin jelas bekerja sama dengan karyawannya, Oleh sebab itu kepala desa hanya memberi perturan dan bimbingan, contoh seperti memakai seragam yang sesuai dan rapi, daftar hadir, dan interaksi yang baik dengan warga. Sementara itu ada juga beberapa program pekerjaan yang berjalan belum sesuai dengan prosedur karena rencana keuangan yang belum memadai.”

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa suksesnya seorang pemimpin ada sangkut pautnya dengan peran orang-orang yang disekitarnya.

## KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwasannya seorang pemimpin yang bijak dapat meletakkan potensi dan kompetensi bawahannya sesuai dengan kapasitas yang ada didalam pekerjaan tersebut. Apabila seorang pemimpin tidak memahami sebuah peluang/potensi dan tidak menempatkan karyawan sepadan dengan kemampuan yang ada pada organisasi tersebut maka akan menjadi lambat dan tidak berjalan dengan optimal. Seorang pemimpin harus mendengarkan aspirasi yang adil dengan mendengarkan dari semua pihak , sebuah kebijakan yang diambil dapat berakibat kepada anggota tersebut. Dengan demikian pemimpin patut tanggap pada perubahan keadaan dilapangan, supaya pemimpin dapat menciptakan program yang baik agar dapat diputuskan menjadi kebijakan publik agar optimal dalam memberi kan pelayanan untuk masyarakat. Yang diharapkan oleh peneliti ini yaitu agar bisa membantu bagi pembaca, masukan dari hasil penelitian tersebut ,seorang pemimpin itu sebaiknya harus bersikap menjaga dan juga dapat berbaur dengan masyarakat supaya dapat memperhitungkan keputusan yang bijak supaya pemimpin tidak semena mena terhadap bawahan . Tidak hanya itu pendapat dari kedua belah pihak tersebut juga sangat berpengaruh dalam menggerakkan dari gaya kepemimpinan demokratis tersebut .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aderibigbe. (2018). GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA DESA. *Energies*, 6(1), 1–8. <http://journals.sagepub.com/doi/10.1177/1120700020921110%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.reuma.2018.06.001%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.arth.2018.03.044%0Ahttps://reader.elsevier.com/reader/sd/pii/S1063458420300078?token=C039B8B13922A2079230DC9AF11A333E295FCD8>
- Frankliyn, & Effendy, dalam O. (1951). *Analisis Gaya Kepemimpinan Otokratis, Demokratis Dan Laissez Faire Dalam Birokrasi Pemerintahan*. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra/baca-artikel/15571/ANALISA-GAYA-KEPEMIMPINAN-OTOKRATIS-DEMOKRATIS-DAN-LAISSEZ-FAIRE-DALAM-BIROKRASI-PEMERINTAHAN.html#:~:text=Franklyn \(1951\) dalam Onong Effendy,rein %2F laissez faire leadership](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kanwil-balinusra/baca-artikel/15571/ANALISA-GAYA-KEPEMIMPINAN-OTOKRATIS-DEMOKRATIS-DAN-LAISSEZ-FAIRE-DALAM-BIROKRASI-PEMERINTAHAN.html#:~:text=Franklyn%20(1951)%20dalam%20Onong%20Effendy,rein%20laissez%20faire%20leadership).
- Harbani, P. (2013). *Kepemimpinan Birokrasi, Bandung : CV. Alfabeta*.
- Hariyanto, S., & Katam. (2020). Analisis Kepemimpinan Situasional Kepala Desa dalam Pembangunan Desa Nglutung Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. *Publiciana: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 13(2), 144–152.
- Hidayanah. (2020). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP EFEKTIVITAS PELAYANAN MASYARAKAT DI DESA KARELAYU KECAMATAN TAMALATEA KABUPATEN JENEPONTO*.
- INDRA, G., & Ratna Wijayanti, SE, M. (2020). *PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN, MOTIVASI, DAN FASILITAS KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PT. APPAREL ONE INDONESIA 2 PADA DEPARTEMEN CUTTING*. <https://eskripsi.usm.ac.id/detail-B11A-1901.html>
- Istijanto. (2006). *Teori, Indikator dan Jenis Gaya Kepemimpinan*. <https://www.kajianpustaka.com/2019/04/teori-indikator-dan-jenis-gaya-kepemimpinan.html?m=1>
- Kartono, K. (2005). *Pemimpin dan Kepemimpinan, Jakarta : Rajawali Pres*.
- Lestari, D. W. I. F. (2022). *PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA DESA TERHADAP KINERJA PEGAWAI DIKANTOR DESA BETUNG BEDARAH KECAMATAN TEBO ILIR KABUPATEN TEBO PROVINSI JAMBI*.
- Lubis, D. Z., & Junaidi, (Thoha, 2004). (2019). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Pegawai Di PT. BPR Duta Paramarta Cabang Pringgan Medan. *Jurnal Publik Reform UND HAR MEDAN*, 5(1), 9–16.
- Machmud, H. (2019). Kata kunci 9. *Kinabalu*, 11(2), 50–57.
- Mathematics, A. (2016). *Kepemimpinan Birokrasi*. 1–23.
- Nawawi, H. (2007). *Metode Penelitian Sosial*.
- Rosiana Natalia Djunaedi, & Lenny Gunawan. (2018). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Demokratis Terhadap Kinerja Karyawan. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis, Volume 3*, 1–9. [file:///C:/Users/sitir/Downloads/729-Article Text-1366-1-10-20181211.pdf](file:///C:/Users/sitir/Downloads/729-Article%20Text-1366-1-10-20181211.pdf)
- Umar, H. (2008). *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.
- White, L. and. (1991). *Kepemimpinan Atau Leadership*. <https://bangazul.com/gaya-kepemimpinan-atau-leadership-style-1/>